
ANALISIS *CASHFLOW* (ARUS KAS) SEBAGAI SUMBER INFORMASI BAGI SERIKAT PEKERJA DI WILAYAH KABUPATEN/KOTA BEKASI

Diana Fajarwati

Abstract

Statement of cash flows is the financial statement that provides information about the cash in flows and out flows from operating, investing, and financing activities during an accounting. The information provided in a statement of cash flows, if used with related disclosures and the other financial statements, should help investors, creditors, and other to: 1) Assess the enterprise's ability to generate positive future net cash flows, 2) Assess the enterprise's ability to meet its obligations, its ability to pay dividends, and its needs for external financing, 3) Assess the reasons for differences between net income and associated cash receipts and payments, 4) Assess the effects on an enterprise's financial position of both its cash and noncash investing and financing transaction during a period.

Key words: Analysis Cashflow source information and decision maker

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan bahasa dalam dunia bisnis, karena fungsi akuntansi yang merupakan media komunikasi diantara para pelaku bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada satu periode. Menurut pernyataan PSAK yang dikeluarkan oleh IAI, suatu perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang sangat penting bagi investor dan kreditor, karena mereka lebih tertarik untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dan melunasi kewajiban-kewajibannya. Sebuah

perusahaan yang *profitable* belum tentu memiliki kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, hal ini dapat dikarenakan oleh struktur keuangan yang tidak sehat. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang menghasilkan kas positif dan mampu menghasilkan laba serta mampu mempengaruhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu serikat pekerja di wilayah Kabupaten dan Kota Bekasi memerlukan informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan sehingga dilakukan analisis cashflow dengan studi kasus PT "X" sebagai sumber informasi bagi serikat pekerja di wilayah Kabupaten dan Kota Bekasi.

Identifikasi Permasalahan

1) Laporan cashflow merupakan laporan yang sangat rahasia sehingga sulit bagi serikat pekerja di wilayah Kabupaten dan Kota Bekasi

-
- untuk memperoleh informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan.
- 2) Keterbatasan keilmuan untuk melakukan analisis *cashflow* bagi serikat pekerja di wilayah Kabupaten dan Kota Bekasi untuk memperoleh informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan.
 - 3) Rasa kekhawatiran serikat pekerja di wilayah Kabupaten dan Kota Bekasi tentang keberlanjutan pekerjaannya sehingga diperlukan informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah: Apakah penyajian dan pengklasifikasian laporan arus kas pada PT X telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterima umum dan bagaimana kinerja keuangan PT X, jika diukur dengan analisis rasio berdasarkan laporan arus kas?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apakah penyajian dan pengklasifikasian laporan arus kas pada PT X telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterima umum.
- 2) Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT X berdasarkan laporan arus kas sehingga mampu memberikan informasi bagi serikat pekerja di wilayah Kabupaten dan Kota Bekasi tentang keberlanjutan usaha.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian dan Tujuan Laporan Cashflow (Arus Kas)

Menurut Skousen (2001:41) menyatakan bahwa: "Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan jumlah

kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu".

Sedangkan menurut Fraser (1992:87) menjelaskan bahwa *Statement of cash flows is the financial statement that provides information about the cash in flows and out flows from operating, investing, and financing activities during an accounting.*

Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang, dan memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disajikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan dan kas perusahaan pada periode tertentu bagi pihak yang berkepentingan seperti yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan khususnya bagi serikat pekerja di wilayah Kabupaten dan Kota Bekasi tentang keberlanjutan

Manfaat dan tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi-informasi terkait dengan transaksi atau kegiatan perusahaan yang mempengaruhi perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Setiap perusahaan yang menyajikan laporan arus kas terbagi atas tiga

aktivitas, yaitu aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan. Jika ditinjau dari aktivitas operasi maka penyajian laporan arus kas dapat dibedakan menjadi dua metode, yaitu: Metode Langsung (*Direct Method*) dan Metode tidak langsung (*Indirect Method*).

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini berlangsung di wilayah Kabupaten Bekasi dengan menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan terutama Laporan Arus Kas sebuah perusahaan di wilayah Kabupaten Bekasi yaitu PT "X".

Metode Analisis Data

Data berupa laporan arus kas pada PT X menggunakan metode tidak langsung, merupakan metode yang penyajian dimulai dari laporan laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti, penyusutan.

Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis *ratio*, yaitu: *Current Cash Debt Coverage*, *Solvency Ratio*, *Capital Expenditure and Investing Ratio*, *Operating Investment Ratio*, *Investment / Cash From Operating Finance Ratio*, *Cash Flow Return Ratio*, *Cash Flow To Net Income Ratio*, *Quality Of Income Ratio*, *Overall Cash Flow Ratio*.

HASIL PENELITIAN

Laporan arus kas merupakan laporan posisi keuangan yang mendefinisikan dana sebagai kas. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan laba dan likuiditas periode mendatang serta memberikan informasi yang *relevan* mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan.

Berdasarkan data-data yang ada, PT X telah melakukan pengklasifikasian atas aktivitas laporan arus kasnya. Sesuai dengan PSAK No.2 yaitu laporan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Analisis Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih di masa depan.

Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio arus kas yang terbagi atas empat bagian utama yaitu, menilai kinerja dengan *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *capital expenditure and investing ratio*, dan *cash flow return ratio*. Kinerja PT X dapat di nilai dengan rasio arus kas yaitu :

1) Liquidity Ratio

Liquidity ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kas dari aktivitas operasi serta digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan. Ratio yang digunakan adalah:

$$\text{Current Cash Debt Coverage} = \frac{\text{Cash Flow From Operational Activities}}{\text{Average Current Liabilities}}$$

Tabel 1. PT X
Current Cash Debt Coverage (dalam USD)

Tahun	Cash From Operating Activities	Average Liabilities	Current Cash Debt Coverage
2005	9,148,865	130,463,426	0.0701
2006	4,590,785	129,680,702	0.0354
2007	5,250,515	132,156,341	0.0397

Sumber: Laporan Keuangan PT X tahun 2005,2006,2007

Tabel 2. PT X
Cash Long-term Debt Coverage (dalam USD)

Tahun	Cash From Operating Activities	Average Total Liabilities	Cash Long-term Debt Coverage
2005	9,148,865	250,649,222	0.0365
2006	4,590,785	244,579,278	0.0188
2007	5,250,515	247,923,459	0.0212

Sumber: Laporan Keuangan PT X tahun 2005,2006,2007

Jika dilihat dari kondisi Arus kas perusahaan selama tiga tahun terakhir *current cash debt coverage* yang tertinggi pada tahun 2005 yaitu sebesar 0.0701 PT X mampu menjamin setiap rupiah kewajiban jangka pendeknya dengan Rp 0.0701 *cash flow from operating*. Sedangkan yang terendah tahun 2006 PT X mampu menjamin setiap Rp 1.00 kewajiban atau hutang lancarnya dengan Rp 0.0354 *cash flow from operating*. Penurunan ini disebabkan oleh bertambahnya utang lancar perusahaan. Dan tahun 2007 *Current cash debt coverage* mengalami kenaikan sebesar 0.0043, dari 0.0354 pada tahun 2006 naik menjadi 0.0397, yang artinya setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0.0397 *cash flow from operation*.

Kenaikan di tahun 2007 perusahaan belum dapat dikatakan likuid karena menurut Franklin J. Plewa perusahaan yang dikatakan likuid yaitu yang memiliki *current cash debt coverage* melebihi 40%.

2) Solvency Ratio

Solvency ratio menunjukkan kecukupan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan, rasio ini *Cash Long-Term Debt Coverage*:

$$\text{Cash Long-Term Debt Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activities}}{\text{Average Total Current Liabilities}}$$

Cash long term debt coverage tahun 2005 adalah 0.0365 yang artinya setiap Rp 1.00 kewajiban lancar akan dijamin dengan Rp 0.0365 *cash flow from operation*, dan tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0.0188. Penurunan ini disebabkan karena bertambahnya kewajiban lancar perusahaan. Tetapi tahun 2007 kemampuan PT X dalam membayar kewajibannya meningkat sebesar 0.0212 yang artinya setiap Rp 1.00 kewajiban lancar akan dijamin dengan Rp 0.0212. Namun peningkatan *cash long term debt coverage* tahun 2007 perusahaan belum dapat dikatakan *solven*, karena menurut Franklin J. Plewa yang dapat dikatakan *solvent* adalah jika perusahaan memiliki *cash long term debt coverage* diatas 20%.

3) Capital Expenditure and Investing Ratio

Capital Expenditure and Investing Ratio menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki oleh perusahaan dan pengeluaran modal untuk meningkatkan harta yang ada. Rasio ini terdiri dari:

(1) Operating Investment Ratio

$$\text{Operating /Investment Ratio} = \frac{\text{Cash Flow From Operating Activities}}{\text{Net Cash Flow From aktivitas Investing}}$$

**Tabel 3. PT X
Operating Investment Ratio (dalam USD)**

Tahun	Cash From Operating Activities	Cash From Investment Activities	Operating Investment Ratio
2005	9,148,865	(4,028,697)	-2.2709
2006	4,590,785	(1,926,236)	-2.3833
2007	5,250,515	(4,377,715)	-1.1994

Sumber: Laporan Keuangan PT X tahun 2005, 2006, 2007

Operating investment ratio PT X menunjukkan kecenderungan yang menurun. pada tahun 2005 *operating investment ratio* sebesar - 2.2709 yang artinya setia Rp 1.00 yang diinvestasikan dalam aktiva tetap dengan menggunakan Rp - 2.2709 arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Sedangkan tahun 2006 mengalami penurunan sebesar - 2.3833. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2007 sebesar - 1.1994.

(2) *Investment / Cash From Operating Finance Ratio*

$$\frac{\text{Investment / Cash From Operating Finance Ratio}}{\text{Cash Flow From Investing Activities}} = \frac{\text{Cash Flow From Investing Activities}}{\text{Cash Flow From Operating + Financing Activities}}$$

**Tabel 4. PT X
Investment / Cash From Operating Finance Ratio (dalam USD)**

Tahun	Cash From Investment Activities	Cash From Operating Activities	Cash From Financing Activities	Cash From Operating + Financing Activities	Investment / Cash From Operating Finance Ratio
2005	(4,028,697)	9,148,865	(8,813,785)	335,080	-12.0231
2006	(1,926,236)	4,590,785	(3,123,175)	1,467,610	-1.3125
2007	(4,377,715)	5,250,515	(2,000,001)	3,250,514	-1.3468

Sumber: Laporan Keuangan PT X tahun 2005, 2006, 2007

Investment / cash from operating finance ratio pada tahun 2005 sebesar -12.0231, sedangkan pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar -1.3125 dan mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar -1.3468. *Investment / Cash*

From Operating Finance Ratio pada tahun 2006 dan 2007 mengalami penurunan namun keadaan ini menandakan bahwa PT X menunjukkan keadaan yang lebih baik dari tahun sebelumnya karena menurut rasio ini semakin kecil angka rasio yang dihasilkan maka semakin kecil pula investasi dalam bentuk aktiva tetap yang dibiayai oleh aktivitas operasi dan pendanaan.

4) **Cash Flow Return Ratio**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas pada suatu periode. Rasio yang digunakan adalah:

(1) *Cash Return On Sales / Revenue Ratio*:

$$\frac{\text{Cash Return On Sales Ratio}}{\text{Cash Flow From Operating Sales}} = \frac{\text{Cash Flow From Operating Sales}}{\text{Sales}}$$

**Tabel 5. PT X
Cash Return On Sales / Revenue Ratio (dalam USD)**

Tahun	Cash From Operating Activities	Sales / Revenue	Cash Return On Sales / Revenue Ratio
2005	9,148,865	33,767,480	0.2709
2006	4,590,785	32,144,580	0.1428
2007	5,250,515	31,558,641	0.1664

Sumber: Laporan Keuangan PT X tahun 2005, 2006, 2007

Pada tahun 2005 *cash return on sales ratio* yang dicapai oleh PT X adalah 0.2709, berarti setiap Rp 1.00 pendapatan akan menghasilkan arus kas operasi sebesar Rp 0.2709. Sedangkan tahun 2006 *cash return on sales ratio* yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 0.1428. Penurunan ini disebabkan karena pendapatan dan arus kas dari aktivitas operasi yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan. Namun tahun 2007 *cash return on sales ratio* yang dicapai oleh PT X meningkat

menjadi 0.1664 yang artinya setiap Rp 1.00 pendapatan akan menghasilkan Rp 0.1664 arus kas operasi. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan arus kas lebih besar dari pendapatan yang diterima oleh perusahaan

(2) Cash Flow To Net Income Ratio

$$\text{Cash Flow to Net Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow From Operating Net Income}}{\text{Net Income}}$$

Tabel 6. PT X
Cash Flow To Net Income Ratio (dalam USD)

Tahun	Cash From Operating Activities	Net Income	Cash Flow To Net Income Ratio
2005	9,148,865	(10,727,737)	-0.8528
2006	4,590,785	(7,400,292)	-0.6204
2007	5,250,515	(12,946,121)	-0.4056

Sumber: Laporan Keuangan PT X tahun 2005,2006,2007

Cash flow to net income ratio yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Tahun 2005 sebesar -0.8528, naik menjadi -0.6204 tahun 2006, dan mengalami kenaikan lagi tahun 2007 sebesar -0.4056. Menurut rasio ini dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 perusahaan mempunyai kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan kas walaupun selalu mengalami kerugian tetapi setiap tahunnya perusahaan dapat memperkecil angka kerugian tersebut.

(3) Quality of Income Ratio

$$\text{Quality of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operating}}{\text{Operating Income}}$$

Tabel 7. PT X
Quality of Income Ratio (dalam USD)

Tahun	Cash from Operating Activities	Operating Income	Quality of Income Ratio
2005	9,148,865	(3,522,449)	-2.5973
2006	4,590,785	2,365,183	1.9410
2007	5,250,515	689,668	7.6131

Sumber: Laporan Keuangan PT X tahun 2005,2006,2007

Quality of income ratio yang diperoleh PT X mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan 2007. Dapat dilihat pada tahun 2005 sebesar -2.5973. Ini berarti setiap Rp 1.00 laba bersih menghasilkan arus kas operasi sebesar Rp -2.5973. Sedangkan tahun 2006 yang dicapai perusahaan sebesar 1.9410. Ini berarti setiap Rp 1.00 laba bersih menghasilkan arus kas operasi sebesar Rp 1.9410. Dan *quality of income ratio* tahun 2007 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 7.6131.

(4) Overall Cash Flow Ratio

$$\text{Overall Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Cash Flow From Operating}}{\text{Cash Flow From Investing + Financing}}$$

Tabel 8. PT X
Overall Cash Flow Ratio (dalam USD)

Tahun	Cash From Operating Activities	Cash From Investment Activities	Cash From Financing Activities	Cash From Investment + Financing Activities	Overall Cash Flow Ratio
2005	9,148,865	(4,028,697)	(8,813,785)	(12,842,482)	-0.7124
2006	4,590,785	(1,926,236)	(3,123,175)	(5,049,411)	-0.9092
2007	5,250,515	(4,377,715)	(2,000,001)	(6,377,716)	-0.8233

Sumber: Laporan Keuangan PT X tahun 2005,2006,2007

Overall cash flow ratio PT X selama tiga tahun terakhir yang terbesar adalah tahun 2005 yaitu -0.7124 yang artinya setiap Rp 1.00 kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan dibandingkan dengan kas yang diperoleh dari arus kas operasi Rp -0.7124. Dan *overall cash flow ratio* yang terkecil adalah tahun 2006 sebesar -0.9092. Jadi tahun 2005 perusahaan menghasilkan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah arus kas yang dibutuhkan untuk aktivitas investasi dan pendanaan. Sedangkan tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar -0.823.

Tabel 9. PT X
Hasil Analisis Laporan Arus Kas

Rasio	Tahun			Keterangan
	2005	2006	2007	
Liquidity Ratio				
<i>Current Cash Debt Coverage</i>	0.0701	0.0354	0.0397	Tahun 2006 ↓, Tahun 2007 ↑
Solvency Ratio				
<i>Cash Long Term Debt Coverage</i>	0.0365	0.0188	0.0212	Tahun 2006 ↓, Tahun 2007 ↑
Capital Expenditure and Investing Ratio				
<i>Operating Investment Ratio</i>	-2.2709	-	-	Tahun 2006 ↓, Tahun 2007 ↑
<i>Investment / Cash From Operating Finance Ratio</i>	12.0231	1.3125	1.3468	Tahun 2006 ↓, Tahun 2007 ↑
Cash Flow Return Ratio				
<i>Cash Return on sales Ratio</i>	0.2709	0.1428	0.1664	Tahun 2006 ↓, Tahun 2007 ↑
<i>Cash Flow to net Income Ratio</i>	-0.8528	0.6204	0.4056	Tahun 2006-2007 ↑
<i>Quality of income ratio</i>	-2.5973	1.9410	7.6131	Tahun 2006 – 2007 ↑
<i>Overall Cash Flow Ratio</i>	-0.7124	0.9092	0.8233	Tahun 2006 ↓, Tahun 2007 ↑

Sumber: Laporan Keuangan PT X tahun 2005, 2006, 2007

Analisis Laporan Arus Kas Memberikan Informasi Bagi Serikat Pekerja di Wilayah Kabupaten dan Kota Bekasi.

Kinerja keuangan PT X pada tahun 2006 tidak dapat dikatakan baik, bahkan cenderung memburuk karena dari hasil perhitungan rasio arus kas maupun laporan keuangan banyak yang mengalami penurunan.

Namun pada tahun 2007 PT X mampu meningkatkan kinerja keuangannya kearah yang lebih baik, terbukti dari banyaknya kenaikan persentase hasil perhitungan rasio, misalnya pada rasio *Current Cash Debt Coverage* 0.0354 menjadi 0.0397, *Operating Investment Ratio* -2.3833 menjadi -1.1994, *Cash Flow to net Income Ratio* -0.6204 menjadi -0.4056, *Quality of income ratio* 1.9410 menjadi

7.6131, dan *Overall Cash Flow Ratio* -0.9092 menjadi -0.8233.

Walaupun pada tahun 2007 PT X mengalami peningkatan kinerja keuangan, namun PT X dalam keadaan tidak *liquid*. Dengan perhitungan ini dapat dilihat peranan analisis laporan arus kas dalam mendukung pengambilan keputusan dan menilai kinerja keuangan.

Sedangkan dengan mengamati hasil analisis laporan arus kas para investor dan kreditor semakin yakin bahwa secara *riil* perusahaan memang dalam keadaan tidak likuid. Yang artinya perusahaan memiliki sedikit sumber daya untuk melunasi kewajiban lancarnya yang akan digunakan pada saat jatuh tempo. Dengan kondisi seperti ini sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aktiva lancarnya. Selain tidak *liquid*, perusahaan juga dalam keadaan tidak *solvency*. Terbukti dengan perhitungan rasio arus kas maupun rasio keuangan menunjukkan hasil yang tidak *liquid* dan tidak *solvent*.

Hasil analisis laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, sehingga manajemen dapat segera melakukan perbaikan apabila penggunaannya tidak efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kinerja kepada tahun 2006 tidak dapat dikatakan baik, bahkan cenderung memburuk. Walaupun pada tahun 2007 PT X mengalami peningkatan kinerja keuangan, namun PT X dalam keadaan tidak *liquid* dan *solvent*. Terbukti dengan perhitungan rasio arus kas maupun rasio keuangan menunjukkan hasil yang tidak *liquid* dan tidak *solvent*. Itu berarti PT X tidak mampu mengelola sumber dayanya dengan baik.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan kepada manajemen PT X

- 1) Sebaiknya PT X meningkatkan aktiva dan laba sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Jika perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya perusahaan dapat dikatakan likuid dan kinerja keuangan akan meningkat.
- 2) Sebaiknya *revenue* PT X lebih ditingkatkan lagi. Misalnya dengan meningkatkan penjualan barang maupun jasa, serta menekan jumlah piutang agar PT X mampu melunasi kewajibannya dan meningkatkan laba perusahaan. Agar tidak terjadi kerugian lagi sebaiknya PT X mamperhitungkan jumlah biaya yang akan dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Fraser, Lyn M. 1992. *Understanding Financial Statements*. Trird Edition. New Jersey: Prentice, Inc.
- Harahap, Sofyan Safri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horgren, C.T. 1998. *Accounting*. New Jersey: Prentice, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, E Donald dan Jerry J Weygandt. 1998. *Intermediate Accounting*. USA : John Willey & Sons, Inc
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Plewa, F.J & Friedlob, G. T. 1995. *Understanding Cash Flow*. Toronto: Jhon Wiley&Sons, Inc.
- Prastowo D, Dwi dan Rifka Julianty. 2003. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : YKPN
- Skousen, dkk. 2001. *Akuntansi Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Dialih bahasakan oleh K. Fred. Jakarta: Salemba Empat
- Stice, E K & Skousen. 2000. *Intermediate Accounting*. Ohio: South-Western
- Weygandt, Kieso Kell. 1996. *Accounting Principles*. USA. Jhon Wiley&Sons, Inc
- www.google.com

Lampiran.

PT "X"

Cash Flow

December 31, 2007, 2006, 2005 (dalam US Dolar)

Account Name	2005	2006	2007
Cash Flows from operating activities			
Net loss	(10,727,737)	(7,400,292)	(12,946,121)
Adjustment to reconcile net loss to net cash provided by operating activities :			
Depreciation of property and equipment	6,990,646	7,360,111	7,627,928
Loss on disposal of property and equipment	412,222		1,417,528
Provision for doubtful accounts			484,630
Emplovee benefit expenses	50,796	64,364	183,941
Deferrent income tax benefit	209,940	(116,436)	(967,373)
Accumulated translation adjustment	689,979		
	(2,374,154)	(92,253)	(4,199,467)
Changes in assets and liabilities			
Short term investment	(47,340)	50,229	(22,070)
Account receivable	3,831,368	509,745	1,177,742
Inventory	1,164,426	151,828	145,877
Due from related parties	(1,121)	(535,478)	(189,595)
Prepaid tax	(786,338)	(935,942)	(1,287,252)
Other current assets	189,965	(710,602)	97,271
Other non current asset	(954)	76	(1,855)
Trade payable	401,016	3,097,161	1,129,268
Accrued expenses	4,141,001	2,249,628	6,123,842
Taxes payable	2,586,213	805,930	1,647,431
Due to related parties	(973,945)	(706,510)	
Deferent revenues	(130,257)	499,545	977,221
Other payables	1,134,447	221,073	(352,208)
Customer's deposits	14,538	(13,645)	4,310
Net cash provided by operating activities	9,148,865	4,590,785	5,250,515
Cash flows used in investing activities			
Acquisition of property and equipment	(4,028,697)	(1,926,236)	(4,377,715)
Cash flows from financing activities			
Proceeds (repayment) of long-term loan		(3,123,175)	(4,000,001)
Additional of capital stock			1,587,358
Paid-in capital in excess of far value			412,642
Liabilities to satellite contractors	(2,709,596)		
Repeymnt of long-term debt	(6,104,189)		
Net cash used in financing activities	(8,813,785)	(3,123,175)	(2,000,001)
Net increase in cash and cash equivalents	(3,693,617)	(458,626)	(1,127,201)
Cash and cash equivalents at beginning of year	(6,842,729)	3,149,112	2,690,480
Cash and cash equivalents at end of year	3,149,112	2,690,486	1,563,279
Activity not affecting cash flow			
Conversion of long term debt to paid stock			
And addition paid in capital	12,000,000		

Sumber : Laporan Keuangan PT X